



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 1 (2025) pp: 110-115

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Berbusana dan Tata Rias Saat Menghadiri Perkuliahan

Wahyu Eka Priana Sukmawaty¹, Helmia Cipta Rohmawati²

¹Program Studi Desain Busana, Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

²Program Studi Tata Rias, Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

e-mail: wahyusukmawaty@gmail.com¹, helmiacipta@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa di AKS-AKK terhadap pentingnya gaya berbusana dan make up saat mengikuti perkuliahan; mengetahui dampak dari gaya berbusana dan make up terhadap citra diri dan interaksi sosial mahasiswa di AKS-AKK dalam perkuliahan. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar di AKS-AKK pada tahun akademik 2023/2024. Hal ini meliputi mahasiswa dari program studi Desain Busana dan Tata Rias yang ada di AKS-AKK. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 72 mahasiswa, yang dipilih secara random sampling (acak) dari program studi Desain Busana dan Tata Rias di AKS-AKK. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu gaya berbusana memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai citra diri dan profesionalisme di kampus sebesar 82%; make up juga memiliki dampak 55% terhadap keprofesionalisme; dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara penampilan (gaya berbusana dan make up) dan persepsi profesionalisme mahasiswa di lingkungan perkuliahan.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Gaya Berbusana, Make Up

1. Latar Belakang

Penampilan fisik, khususnya gaya berbusana dan make up, memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sosial, termasuk di kalangan mahasiswa. Gaya berbusana dan make up tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan citra diri dan bagaimana individu dipersepsikan dalam lingkungan sosialnya, termasuk di lingkungan akademik. Di perguruan tinggi, mahasiswa seringkali menghadapi tekanan untuk menyeimbangkan antara kebebasan mengekspresikan identitas pribadi dengan tuntutan untuk menciptakan kesan profesional dan sesuai dengan budaya akademik. Penampilan mahasiswa di perkuliahan, baik dalam hal berbusana maupun make up, sering kali mempengaruhi persepsi dosen dan teman sekelas terhadap keseriusan, keprofesionalan, dan citra diri mereka [1].

Penampilan fisik, yang meliputi gaya berbusana dan make up, telah menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi persepsi sosial di kalangan mahasiswa. Namun, fenomena ini sering kali menimbulkan berbagai permasalahan dan pertanyaan terkait bagaimana mahasiswa memandang pentingnya penampilan mereka saat mengikuti perkuliahan.

Di Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta, mahasiswa dihadapkan pada kebutuhan untuk menampilkan diri dengan profesional di bidang Desain Busana dan Tata Rias. Di sisi lain, mereka juga ingin mengekspresikan identitas pribadi mereka melalui pilihan pakaian dan make up yang mereka kenakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya berbusana dan make up dapat menciptakan perbedaan dalam persepsi sosial yang lebih besar, baik di dalam ruang kelas maupun dalam interaksi sosial di luar kelas[2]. Sebagai contoh, mahasiswa yang mengenakan pakaian yang lebih formal dan rapi sering kali dipersepsikan lebih serius dalam menjalani perkuliahan, sementara mereka yang lebih santai dalam berpakaian dapat dianggap kurang profesional, meskipun keduanya memiliki kemampuan akademik yang sama.

Studi-studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki beragam alasan dalam memilih gaya berbusana dan make up mereka, yang dipengaruhi oleh norma-norma sosial, kebijakan kampus, dan pengaruh tren mode [3]. Pada satu sisi, banyak kampus menetapkan aturan berpakaian yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih formal dan teratur. Namun, di sisi lain, kebebasan individu dalam mengekspresikan diri melalui gaya berbusana dan make up juga tetap dijunjung tinggi, seiring dengan perkembangan budaya pop dan media sosial yang lebih mengedepankan ekspresi personal.

Di AKS-AKK, gaya berbusana dan make up mahasiswa tidak hanya mempengaruhi kesan profesionalisme, tetapi juga mencerminkan aspirasi mahasiswa untuk diterima dalam komunitas akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Green mengungkapkan bahwa mahasiswa yang merasa bebas mengekspresikan diri melalui penampilan mereka cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Namun, kebijakan atau panduan yang mengatur penampilan mahasiswa sering kali menciptakan ketegangan, karena mahasiswa merasa terbatas dalam mengekspresikan diri [4].

Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang menganggap gaya berbusana dan make up sebagai bagian dari citra profesional cenderung lebih sukses dalam beradaptasi dengan tuntutan akademik dan dunia kerja [5]. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa AKS-AKK terhadap gaya berbusana dan make up saat mengikuti perkuliahan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan penampilan mereka. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi bagaimana mahasiswa merespons kebijakan kampus mengenai penampilan fisik dan bagaimana hal ini mempengaruhi rasa percaya diri serta hubungan sosial mereka di lingkungan akademik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran gaya berbusana dan make up dalam kehidupan akademik mahasiswa, serta memberikan wawasan bagi pengelola kampus dalam merumuskan kebijakan yang lebih sensitif terhadap keberagaman mahasiswa sambil tetap mempertahankan standar profesionalisme yang diharapkan di dunia pendidikan tinggi

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap gaya berbusana dan make up saat mengikuti perkuliahan di AKS-AKK. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan mahasiswa secara objektif dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan [6]. Jenis penelitian ini adalah survey. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa di AKS-AKK untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap gaya berbusana dan make up dalam konteks perkuliahan. Metode survei dipilih karena memungkinkan untuk mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat [7].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar di AKS-AKK pada tahun akademik 2023/2024. Hal ini meliputi mahasiswa dari program studi Desain Busana dan Tata Rias yang ada di AKS-AKK. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 72 mahasiswa, yang dipilih secara *random sampling* (acak) dari program studi Desain Busana dan Tata Rias di AKS-AKK. Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil representatif dari populasi yang ada, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi. Jumlah sampel ini dipilih berdasarkan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang memadai dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup (*multiple choice*) dan terbuka yang berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap gaya berbusana dan make up saat mengikuti perkuliahan. Kuesioner ini akan dirancang untuk mengukur: a) Persepsi mahasiswa tentang pentingnya penampilan fisik dalam perkuliahan;

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Pengolahan Data Data yang terkumpul dari 70 responden telah dimasukkan ke dalam SPSS dan diuji dengan menggunakan berbagai teknik statistik untuk menggambarkan persepsi mahasiswa. Data yang dikumpulkan terdiri dari variabel-variabel berikut: a) Variabel Dependen: Persepsi mahasiswa terhadap gaya berbusana dan make up saat mengikuti perkuliahan; b) Variabel Independen: Faktor-faktor yang memengaruhi

pilihan gaya berbusana dan make up (norma sosial, kebijakan kampus, tren mode), serta dampaknya terhadap citra diri dan interaksi sosial.

Sebelum analisis lebih lanjut, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten dan sah. **Uji Validitas:** Menggunakan Korelasi Pearson antara setiap item dengan total skor. Hasil: Semua item dalam kuesioner menunjukkan nilai korelasi yang signifikan ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kuesioner ini valid. **Uji Reliabilitas:** Menggunakan Alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner. Hasil: Nilai Alpha Cronbach untuk seluruh instrumen adalah 0,875, yang lebih tinggi dari nilai minimum 0,7, menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap gaya berbusana dan make up. Berikut adalah beberapa hasil dari analisis deskriptif yang dilakukan:

- a. Rata-rata Persepsi terhadap Gaya Berbusana:
 Rata-rata skor untuk pertanyaan tentang pentingnya gaya berbusana dalam menciptakan citra diri yang profesional adalah 4,2 (skala 1-5), menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa gaya berbusana sangat penting.
- b. Rata-rata Persepsi terhadap Make Up:
 Rata-rata skor untuk pertanyaan tentang pentingnya make up dalam mendukung penampilan akademik adalah 3,6 (skala 1-5), menunjukkan bahwa make up dianggap penting oleh sebagian besar mahasiswa, tetapi tidak sebesar gaya berbusana.

Tabel 1. Rata-rata Persepsi Terhadap Gaya Berbusana dan Make Up

Pernyataan	Rata-rata (Skala 1-5)	Persentase Setuju (%)
Gaya berbusana mempengaruhi citra diri saya di kampus	4,2	82%
Make up meningkatkan rasa percaya diri saya	3,6	55%
Penampilan saya berpengaruh pada cara berinteraksi di kelas	4,0	69%
Penampilan fisik mempengaruhi profesionalisme di kampus	4,1	80%

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Berbusana dan Make Up.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gaya berbusana dan make up mahasiswa, dilakukan analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang diuji meliputi norma sosial, kebijakan kampus, dan tren mode, sementara variabel dependen adalah persepsi mahasiswa terhadap gaya berbusana dan make up.

Model Regresi:

$$Y (\text{Persepsi Gaya Berbusana}) = \beta_0 + \beta_1(\text{Norma Sosial}) + \beta_2(\text{Kebijakan Kampus}) + \beta_3(\text{Tren Mode})$$

Tabel 2. Hasil Regresi untuk Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Berbusana

Variabel	Koefisien (β)	Error Standar	t-Statistik	Sig. (p-value)
Intercept (Konstanta)	1,52	0,38	4,00	0,000
Norma Sosial	0,42	0,09	4,67	0,000
Kebijakan Kampus	0,31	0,08	3,88	0,000
Tren Mode	0,19	0,07	2,71	0,007

Interpretasi:

- a. Norma Sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap gaya berbusana ($p = 0,000$), dengan koefisien $\beta = 0,42$. Artinya, semakin kuat norma sosial di kampus, semakin besar pengaruhnya terhadap cara mahasiswa berpakaian.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.381>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- b. Kebijakan Kampus juga menunjukkan pengaruh signifikan ($p = 0,000$) dengan koefisien $\beta = 0,31$, yang menunjukkan bahwa kebijakan kampus mendukung mahasiswa untuk berpakaian secara profesional.
- c. Tren Mode berpengaruh lebih kecil, tetapi tetap signifikan ($p = 0,007$) dengan koefisien $\beta = 0,19$, yang menunjukkan bahwa tren mode juga memengaruhi pilihan gaya berbusana mahasiswa.
- d.

Analisis Hubungan Antara Penampilan dan Profesionalisme

Untuk menguji hubungan antara penampilan (gaya berbusana dan make up) dengan persepsi profesionalisme mahasiswa, dilakukan uji Korelasi Pearson.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Penampilan dan Profesionalisme

Variabel	Korelasi Pearson	Sig. (p-value)
Gaya Berbusana ↔ Profesionalisme	0,62	0,000
Make Up ↔ Profesionalisme	0,53	0,000

Interpretasi:

- a. Terdapat korelasi positif yang kuat antara gaya berbusana dan profesionalisme ($r = 0,62$, $p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpakaian lebih profesional cenderung dipersepsikan lebih profesional.
- b. Ada korelasi positif yang moderat antara make up dan profesionalisme ($r = 0,53$, $p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan make up juga dipersepsikan lebih profesional, meskipun pengaruhnya tidak sebesar gaya berbusana.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, penelitian ini menemukan bahwa:

1. Gaya berbusana memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai citra diri dan profesionalisme di kampus.
2. Make up juga memiliki dampak, tetapi pengaruhnya tidak sebesar gaya berbusana.
3. Norma sosial, kebijakan kampus, dan tren mode adalah faktor utama yang mempengaruhi pilihan gaya berbusana mahasiswa, dengan norma sosial dan kebijakan kampus memiliki pengaruh yang paling signifikan.
4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penampilan (gaya berbusana dan make up) dan persepsi profesionalisme mahasiswa di lingkungan perkuliahan.

Diskusi

Pembahasan hasil penelitian ini berfokus pada interpretasi dan analisis lebih mendalam mengenai temuan yang diperoleh dari survei yang dilakukan di AKS-AKK terkait persepsi mahasiswa terhadap gaya berbusana dan make up saat mengikuti perkuliahan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SPSS, penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti gaya berbusana, make up, norma sosial, kebijakan kampus, serta tren mode memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai profesionalisme dan citra diri mereka di lingkungan akademik.

Pengaruh Gaya Berbusana Terhadap Persepsi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya berbusana memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap citra diri dan profesionalisme mahasiswa di kampus. Sebanyak 78% mahasiswa setuju bahwa gaya berbusana mempengaruhi cara mereka dipersepsikan oleh dosen dan teman sekelas. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap penampilan mereka sangat penting dalam menciptakan kesan profesional dan serius dalam kegiatan akademik mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] yang menunjukkan bahwa penampilan fisik, termasuk pakaian yang dipilih, berperan besar dalam membentuk persepsi orang lain terhadap profesionalisme individu. Sebagian besar mahasiswa di AKS-AKK memilih pakaian formal atau semi-formal saat perkuliahan untuk menciptakan citra positif di mata dosen dan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin menyadari pentingnya penampilan yang rapi dan sesuai dengan norma yang ada di kampus.

Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa norma sosial dan kebijakan kampus berperan signifikan dalam membentuk pilihan gaya berbusana mahasiswa. Mahasiswa cenderung memilih pakaian yang tidak hanya nyaman dan sesuai dengan preferensi pribadi mereka, tetapi juga sesuai dengan standar yang

diterapkan di kampus. Kebijakan berpakaian yang lebih longgar atau lebih fleksibel dapat mendorong mahasiswa untuk mengekspresikan gaya pribadi mereka, tetapi tetap mempertimbangkan aspek profesionalitas.

Peran Make Up dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Make up juga berperan penting dalam membentuk citra diri mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak sebesar gaya berbusana. Sebanyak 55% mahasiswa perempuan dalam penelitian ini menganggap make up penting untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka di kelas. Hal ini mencerminkan bahwa make up lebih dilihat sebagai penunjang tambahan dalam penampilan yang lebih sempurna, terutama dalam interaksi sosial dan profesional di kampus.

Namun, meskipun make up dianggap penting oleh sebagian mahasiswa, 45% lainnya memilih untuk tidak mengenakan make up secara rutin. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh positif antara make up dan profesionalisme, dampaknya lebih terbatas jika dibandingkan dengan gaya berbusana. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh [9] yang menyatakan bahwa meskipun make up dapat meningkatkan kepercayaan diri dan persepsi profesionalisme, gaya berbusana yang rapi dan sesuai lebih dominan dalam membentuk citra diri profesional.

Faktor yang Mempengaruhi Gaya Berbusana dan Make Up

Faktor yang memengaruhi pilihan gaya berbusana mahasiswa di AKS-AKK terdiri dari norma sosial, kebijakan kampus, dan tren mode. Analisis regresi menunjukkan bahwa norma sosial memiliki pengaruh yang paling besar terhadap pilihan gaya berbusana mahasiswa (koefisien $\beta = 0,42$). Mahasiswa merasa bahwa norma sosial yang ada di kampus, seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok atau untuk dipersepsikan sebagai individu yang serius dan profesional, mendorong mereka untuk berpakaian dengan cara tertentu.

Selanjutnya, kebijakan kampus juga berpengaruh signifikan terhadap cara mahasiswa memilih pakaian saat perkuliahan (koefisien $\beta = 0,31$). Meskipun kebijakan berpakaian di kampus AKS-AKK tidak terlalu ketat, mahasiswa cenderung memilih pakaian yang dianggap sesuai dengan lingkungan kampus dan menunjukkan keseriusan dalam menjalani pendidikan mereka. Oleh karena itu, kebijakan berpakaian yang tepat di kampus dapat membantu menciptakan suasana akademik yang lebih profesional.

Tren mode, meskipun berpengaruh, memiliki dampak yang lebih kecil (koefisien $\beta = 0,19$). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di AKS-AKK juga terpengaruh oleh perkembangan tren mode, terutama yang dilihat melalui media sosial. Namun, mereka tetap menyesuaikan pilihan pakaian mereka dengan situasi akademik yang menuntut mereka untuk tetap tampil profesional, meskipun mengikuti tren mode.

Hubungan Penampilan dengan Profesionalisme

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penampilan (gaya berbusana dan make up) dan persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme mereka. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa gaya berbusana memiliki korelasi yang lebih kuat dengan profesionalisme ($r = 0,62$) dibandingkan dengan make up ($r = 0,53$). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpakaian rapi dan sesuai dengan norma akademik lebih cenderung dipersepsikan sebagai individu yang profesional dan serius dalam perkuliahan.

Selain itu, mahasiswa yang berpakaian dengan cara yang dianggap profesional juga merasa lebih dihargai oleh teman-teman sekelas dan dosen, yang berdampak positif pada interaksi sosial mereka di kampus. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh [10] yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang tampil profesional lebih mungkin memperoleh perhatian positif dalam interaksi akademik dan sosial di kampus.

4. Kesimpulan

Gaya berbusana memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai citra diri dan profesionalisme di lingkungan kampus. Sebagian besar mahasiswa setuju bahwa penampilan mereka dapat mempengaruhi cara mereka dipersepsikan oleh dosen dan teman sekelas. Mahasiswa lebih memilih gaya berbusana yang rapi, sopan, dan sesuai dengan norma akademik yang ada di kampus. Make up juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak sebesar gaya berbusana. Mayoritas mahasiswa perempuan menganggap make up sebagai penunjang tambahan untuk penampilan yang lebih percaya diri dan profesional, tetapi beberapa mahasiswa memilih untuk tidak menggunakannya secara rutin. Faktor utama yang memengaruhi pilihan gaya berbusana mahasiswa adalah norma sosial, kebijakan kampus, dan tren mode.

Norma sosial di kampus memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk keputusan mahasiswa dalam memilih pakaian, diikuti dengan kebijakan kampus yang mendukung suasana akademik yang profesional. Tren mode juga berpengaruh meskipun tidak sebesar dua faktor lainnya. Terdapat hubungan yang signifikan antara penampilan (gaya berbusana dan make up) dan persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme mereka. Gaya berbusana memiliki korelasi yang lebih kuat dengan persepsi profesionalisme dibandingkan dengan make up, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpakaian sesuai dengan norma akademik lebih dipersepsikan profesional

Referensi

- [1] N. Hester and E. Hehman, "Dress is a Fundamental Component of Person Perception," *Personal. Soc. Psychol. Rev.*, vol. 27, no. 4, pp. 414–433, 2023, doi: 10.1177/10888683231157961.
- [2] E. Adamopoulou and E. Kaya, "Beautiful inside and out: Peer characteristics and academic performance," *J. Econ. Behav. Organ.*, vol. 217, no. November 2023, pp. 507–532, 2024, doi: 10.1016/j.jebo.2023.11.025.
- [3] J. L. Sullivan and J. P. MS, "Fashion, Identity, and Self-Perception Among University Students," *J. Fashion Theory*, vol. 22, no. 1, pp. 33–47, 2018.
- [4] S. Oliver, B. Marder, A. Erz, and J. Kietzmann, "Fitted: the impact of academics' attire on students' evaluations and intentions," *Assess. Eval. High. Educ.*, vol. 47, no. 3, pp. 390–410, 2022, doi: 10.1080/02602938.2021.1921105.
- [5] S. Tiwari, P. Shah, and V. Nainani, "the Interplay of Fashion and Personal Identity: Exploring How Clothing Choices Reflect and Shape Personality.," *Int. J. Sci. Res.*, no. May, pp. 69–72, 2024, doi: 10.36106/ijsr/9320004.
- [6] M. D. Gall, J. P. Gall, and W. R. Borg, *Educational Research: An Introduction*, Seventh Ed. Boston New York: Ablongman, 2003. doi: 0321081897.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Second Edi. Bandung: Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- [8] A. L. I. Al-samydai, M. N. A. B. U. Hajleh, M. A. Othman, and D. Marie, "Make-Up Effects: Psychological and Sociological Perspective," *Int. J. Pharm. Res.*, vol. 13, no. 01, 2021, doi: 10.31838/ijpr/2021.13.01.550.
- [9] D. Khan, "Preference of Fashion Style Among University Students," *Q:Qeios*, vol. Desember, pp. 1–10, 2023, doi: <https://doi.org/10.32388/UQJULM>.
- [10] L. S. Santos and P. Marasigan, "Dress Code Policy Adherence and Self-Discipline of University Students," *Int. Rev. Soc. Sci. Res.*, vol. 1, no. 4, pp. 47–71, 2022, doi: 10.53378/352595.